

Pengembangan Bahan Ajar berupa Cerpen Akuntansi sebagai Pendukung Implementasi Pembelajaran berbasis Scientific Approach pada Materi Persamaan Dasar Akuntansi di SMK NAHDLATUL ULAMA GRESIK

Ajeng Kusumaningrat

S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
exparto_aphroarcspsy@yahoo.com

Joni Susilowibowo

Dosen Pembimbing

Abstrak

Tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan sebuah cerpen yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pendukung implementasi pembelajaran berbasis *scientific approach* pada materi persamaan dasar akuntansi kelas X Akuntansi-2 di SMK Nahdlatul Ulama Gresik agar dapat menumbuhkan minat belajar dan membaca siswa secara mandiri dan menyenangkan, serta mengetahui kelayakan dan tanggapan siswa terhadap cerpen yang dikembangkan. Model pengembangan yang digunakan diadaptasi dari model pengembangan 4P yang terdiri dari empat tahapan yakni tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, tanpa tahap penyebaran. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa kelayakan isi, kelayakan sajian, kelayakan bahasa, kelayakan saintifik pembelajaran, dan kelayakan kegrafikan masing – masing diperoleh persentase sebesar 81%, 85%, 76%, 79%, dan 65% dengan rata – rata kelayakan sebesar 77%. Sedangkan respon siswa diperoleh persentase sebesar 99%. Dengan demikian, cerpen akuntansi dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar untuk menumbuhkan minat membaca siswa kelas X Akuntansi-2 di SMK Nahdlatul Ulama pada materi persamaan dasar akuntansi.

Kata Kunci: Bahan Ajar Cerpen, Scientific Approach, Persamaan Dasar Akuntansi.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berperan dalam membentuk dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki daya saing dan mencerminkan karakter bangsa.

Diberlakukannya kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran menuntut para siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Menurut Kemendikbud (2013), pembelajaran berbasis *Scientific Approach* atau pendekatan saintifik adalah proses belajar yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami materi dan konsep yang dipelajarinya melalui tahap mengamati, menalar, mengajukan pertanyaan, mencoba dan mengkomunikasikan materi secara aktif. Pendekatan saintifik ini, bertujuan untuk membantu peserta didik dalam

memahami dan mengenal materi yang dipelajarinya menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan tersebut mematahkan pola pembelajaran yang selama ini bersifat transmitif, dimana guru sebagai pengajar cenderung mentransfer pengetahuan secara langsung kepada peserta didik (Trianto, 2011). Selain itu, rendahnya minat membaca siswa terhadap buku pelajaran sangat rendah karena penggunaan bahasa yang terlalu baku. Sehingga mereka sulit memahami maksud dan isi dari buku tersebut.

Kecenderungan mengerjakan latihan soal dalam kegiatan pembelajaran akuntansi juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa lebih senang menghafalkan jawaban daripada memahami konsep materi. Hal tersebut dibenarkan oleh Soedjadi (Trianto, 2011), yang menyatakan bahwa selama ini kurikulum di

Indonesia masih menerapkan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari: (1) pemberian defini di awal, (2) pemberian contoh – contoh yang terkait dengan teori, dan (3) pemberian latihan soal. Tentunya hal tersebut tidak sejalan dengan pendekatan saintifik yang mengharuskan peserta didik untuk dapat mencari materi yang mereka pelajari dari berbagai sumber dengan berbagai cara termasuk membaca buku.

Dalam hal ini, yang dapat dijadikan sebagai pendukung terhadap penerapan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah bahan ajar yang menarik. Gintings (2010) menyatakan bahwa bahan ajar adalah rangkuman materi yang diberikan pada siswa dalam bentuk bahan tercetak atau *file* elektronik. Bahan ajar merupakan sumber belajar bagi siswa yang bisa berbentuk buku bacaan, modul, *handout*, CD interaktif dan sebagainya.

Cerpen adalah salah satu bacaan yang cukup digemari oleh kalangan siswa remaja. Menurut Nurgiyantoro (2009), cerpen tergolong kedalam karya fiksi yang panjang ceritanya lebih pendek bila dibandingkan dengan sebuah novel. Cerpen menampilkan dunia dalam kata, bahasa, dan cerita. Cerpen menawarkan sebuah cerita yang disajikan dalam bentuk narasi dan menggunakan gaya bahasa yang santai serta mudah dipahami, sehingga dapat dijadikan sebagai opsi pengembangan bahan ajar yang berisi materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa untuk memunculkan kembali minat baca mereka.

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah; (1) Mengembangkan cerpen sebagai bahan ajar pendukung implementasi pembelajaran berbasis *scientific approach* yang dapat menumbuhkan minat belajar dan membaca siswa secara mandiri dan menyenangkan pada mata pelajaran akuntansi (2) Mengetahui kelayakan cerpen sebagai bahan ajar pendukung implementasi pembelajaran berbasis *scientific approach* pada mata pelajaran akuntansi (3) Mengetahui tanggapan siswa terhadap cerpen yang dikembangkan sebagai bahan ajar pendukung

implementasi pembelajaran akuntansi berbasis *scientific approach*.

Bahan Ajar

Menurut *National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training* dalam Panduan Pengembangan Bahan Ajar yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2008), bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Sedangkan, Gintings (2010), menyatakan bahwa bahan ajar adalah rangkuman materi yang disampaikan pada peserta didik dalam bentuk bahan tercetak atau *file* elektronik.

Bahan ajar dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu bahan ajar cetak (*printed*), bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) dan bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*). Bahan ajar cetak terdiri dari *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, gambar dan maket. Sedangkan, bahan ajar dengar terdiri dari kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk*. Bahan ajar pandang dengar terdiri dari *video compact disk*, dan film serta bahan ajar multimedia interaktif terdiri dari *CD interactive* dan *web based learning material*.

Penyusunan bahan ajar harus dilakukan dengan mempertimbangkan langkah – langkah penyusunan bahan ajar yang terdiri dari analisis SK – KD, analisis sumber belajar dan penentuan jenis bahan ajar. Selain itu, Menurut Steffen – Peter Ballstaedt dalam Panduan Pengembangan Bahan Ajar yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2008), beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar cetak adalah susunan tampilan, bahasa yang mudah, menguji pemahaman siswa, stimulan, kemudahan dibaca, dan adanya materi instruksional.

Evaluasi dan revisi terhadap bahan ajar dilakukan setelah bahan ajar tersebut selesai dibuat. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah bahan ajar tersebut sudah baik atau masih perlu diperbaiki. Merujuk pada

Panduan Pengembangan Bahan Ajar yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2008), komponen evaluasi terdiri dari kelayakan isi, kebahasaan, sajian dan kegrafikan.

Cerpen

Menurut Nurgiyantoro (2009), cerpen tergolong kedalam karya fiksi yang panjang ceritanya lebih pendek bila dibandingkan dengan sebuah novel. Menurut Poe (Nurgiyantoro, 2009), cerpen diartikan sebagai cerita pendek yang selesai dibaca dalam sekali duduk atau berkisar antara setengah hingga dua jam. Cerpen adalah karya fiksi yang lebih pendek dari novel. Panjang cerpen itu sendiri bervariasi dan terdiri dari cerpen yang pendek (berkisar 500 kata), cerpen yang cukup panjang, dan cerpen yang panjang (berkisar puluhan ribu kata).

Cerpen memiliki unsur – unsur yang membangun cerpen itu sendiri. Unsur – unsur pembangun sebuah cerpen terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2009), unsur intrinsik cerpen adalah unsur yang secara langsung membangun cerpen itu sendiri terdiri dari plot, tema, penokohan, latar, sudut pandang, bahasa, dan kepaduan.

Di lain pihak, unsur ekstrinsik adalah unsur – unsur yang tidak menjadi bagian dari unsur pembangun cerpen tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun cerita dari sebuah cerpen. Menurut Welck & Warren (Nurgiyantoro, 2009), unsur tersebut terdiri dari keadaan subjektivitas pengarang, keadaan psikologi pengarang atau pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya, keadaan lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik dan sosial.

Pembelajaran Sainifik

Menurut Kemendikbud (2013), pembelajaran berbasis *Scientific Approach* atau pendekatan saintifik adalah proses belajar yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami materi dan konsep yang dipelajarinya melalui tahap mengamati, menalar, mengajukan pertanyaan, mencoba dan mengkomunikasikan materi secara aktif.

Pendekatan saintifik ini, bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mengenal materi yang dipelajarinya menggunakan pendekatan ilmiah. Hal tersebut berarti bahwa, informasi yang dibutuhkannya bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti mengamati lingkungan sekitar, internet, buku, video dan lain sebagainya.

Model Pengembangan

Model pengembangan bahan ajar yang sesuai disarankan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel (Trianto, 2011), adalah model pengembangan 4-D atau *four D models*. Model ini terdiri dari 4 tahapan yakni *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (penyebaran). Dimana tahapan – tahapan tersebut sangat berkaitan erat antara satu dengan lainnya. Beberapa penelitian pengembangan umumnya hanya berhenti pada tahap *Develop* (pengembangan) dikarenakan adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga.

Tahap Pendefinisian

Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat – syarat yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Tahapan ini terdiri dari analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran.

Tahap Perancangan

Tahap perancangan diawali dengan menyusun standar tes, dilanjutkan dengan pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, pemilihan format bahan ajar, dan diakhiri dengan merancang bahan ajar yang akan dikembangkan.

Tahap Pengembangan

Tahap ini adalah tahap pembuatan produk yang telah dirancang sebelumnya. Selanjutnya, melaksanakan tahap penilaian rancangan bahan ajar kepada para validator dan melakukan revisi sebelum rancangan bahan ajar tersebut diuji cobakan terhadap siswa.

Tahap Penyebaran

Tahapan ini dilakukan untuk menguji kelayakan produk yang dikembangkan pada kelompok besar untuk mengetahui kelayakan produk agar menjadi valid dan bisa dipertanggung jawabkan ketika digunakan.

Persamaan Dasar Akuntansi

Menurut Soemarso (2008), persamaan akuntansi merupakan bentuk pencatatan yang menunjukkan posisi keseimbangan antara kekayaan perusahaan dan sumber pembelanjaan perusahaan. Sedangkan Mulya (2010), menyatakan bahwa persamaan akuntansi adalah bentuk pembobotan antara harta, kewajiban, modal, pendapatan dan beban. Namun, persamaan akuntansi tidak memperlihatkan perkiraan pendapatan dan beban karena telah terwakili oleh perkiraan modal.

Kekayaan perusahaan disebut dengan harta (*asset*), sedangkan sumber pembelanjaan perusahaan dikenal dengan kewajiban (*liabilities*) dan modal (*capital*). Harta menunjukkan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan usaha. Kewajiban dan modal menunjukkan sumber pembelanjaan dari kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Bentuk dari persamaan dasar akuntansi seperti yang telah dijabarkan sebelumnya adalah menunjukkan keseimbangan antara harta kewajiban dan modal, sehingga harta sama dengan kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Saldo normal untuk harta adalah debet yang berada disebelah kiri, sedangkan saldo normal dari kewajiban dan modal adalah kredit yang berada disebelah kanan. Suatu transaksi yang telah diidentifikasi harus di ukur kemudian dicatat dalam bentuk satuan mata uang yang berlaku. Dengan kata lain, akuntansi hanya mencatat transaksi – transaksi yang bernilai uang saja. Kemudian, transaksi tersebut dicatat dalam bentuk tabelaris sesuai dengan bentuk persamaan dasar akuntansi pada umumnya.

METODE PENGEMBANGAN

Model Pengembangan

Model pengembangan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Thiagarajan,

Semmel dan Semmel (Trianto, 2011), yakni 4D yang diadaptasi menjadi model 4P. Model pengembangan 4D terdiri dari tahap *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (penyebaran). Namun, dalam penelitian ini hanya terbatas pada tahap pengembangan dikarenakan adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga.

Prosedur Pengembangan

Tahapan – tahapan yang ditempuh selama proses pembuatan produk pengembangan adalah; (a) Menelaah masalah yang mendasari penelitian, (b) Menentukan kurikulum yang digunakan, (c) Menentukan subjek uji coba, (d) Melakukan analisis terhadap konsep materi yang akan digunakan, (e) Membuat desain awal produk, (f) Menyusun instrumen penilaian untuk mengetahui kelayakan produk, (g) Menyerahkan instrumen dan produk yang telah dirancang kepada para validator ahli, (h) Menyerahkan draft yang telah divalidasi oleh para validator ahli dan direvisi kepada praktisi pembelajaran, (i) Melaksanakan uji coba produk, (j) Melaksanakan revisi terhadap produk dari hasil uji coba, (k) Membuat buku cerpen berdasarkan kritik, saran, dan revisi dari tahapan sebelumnya.

Desain Uji Coba

Uji coba produk yang dikembangkan dilakukan dalam beberapa tahap, sebagai berikut; (a) Instrumen yang telah disusun berupa angket kelayakan dan angket respon siswa, dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sehingga diperoleh instrumen yang valid, (b) Instrumen yang telah valid beserta desain cerpen yang telah disusun diserahkan kepada ahli materi untuk divalidasi, (c) Berdasarkan saran dan kritik dari ahli materi dilakukan revisi I, (d) Cerpen yang telah direvisi dan lulus validasi dari ahli materi diserahkan kepada ahli bahasa untuk mengetahui kelayakan bahasa yang digunakan dalam cerpen. Berdasarkan saran dan kritik dari ahli bahasa dilakukan revisi II, (e) Cerpen yang telah direvisi dan lulus validasi dari ahli materi dan ahli bahasa diserahkan kepada ahli media untuk mengetahui kelayakan kegrafikan cerpen. Berdasarkan saran dan kritik dari ahli media dilakukan revisi III,

(f) Cerpen yang telah direvisi dan lulus validasi dari para ahli diserahkan kepada praktisi pembelajaran akuntansi untuk divalidasi. Berdasarkan saran dan kritik dari praktisi pembelajaran dilakukan revisi IV, (g) Cerpen yang telah melalui keseluruhan tahap validasi dan dinyatakan layak oleh para ahli dan praktisi pembelajaran akuntansi, diujicobakan kepada siswa.

Subjek Data

Subjek data dalam penelitian ini ada 5 yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, ahli media, praktisi pembelajaran akuntansi dan siswa itu sendiri. Subjek uji coba dari penelitian ini adalah 16 siswa kelas X di SMK NAHDLATUL ULAMA GRESIK dari berbagai tingkat kecerdasan yang berbeda – beda. Menurut Susilana (2007), evaluasi kelompok kecil perlu diuji cobakan kepada 10 – 20 siswa. Jika sampel yang diambil kurang dari 10 maka data yang diperoleh kurang menggambarkan populasi, dan jika lebih dari 20 maka data yang diperoleh kurang bermanfaat untuk dianalisis.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah presentase kelayakan cerpen dari ahli materi, ahli bahasa, ahli media dan praktisi pembelajaran serta presentase respon siswa. Sementara data kualitatifnya adalah penjabaran mengenai kritik dan saran yang disampaikan oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media, praktisi pembelajaran dan siswa terhadap bahan ajar yang sedang dikembangkan.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar telaah, lembar angket, dan lembar pengamatan. Lembar telaah memuat pertanyaan tentang kelayakan materi, sajian, saintifik pembelajaran, bahasa dan kegrafikan bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan penilaian dari para validator, lembar angket memuat pertanyaan mengenai respon dan tanggapan siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Sedangkan lembar pengamatan digunakan untuk

memantau aktivitas para siswa saat uji coba terbatas dilakukan.

Teknik Analisis Data

Data berupa saran maupun kritik dari para ahli, guru SMK dan siswa dianalisis dengan pendekatan kualitatif, sedangkan data mengenai kelayakan cerpen akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dari hasil penilaian ahli materi, ahli bahasa, ahli media dan praktisi pembelajaran dianalisis menggunakan skala likert, sedangkan data dari hasil respon siswa dianalisis menggunakan skala Guttman. Menurut Riduwan (2012), skala Guttman adalah skala yang dapat meyakinkan peneliti untuk mengukur jawaban yang bersifat tegas dan jelas seperti ya atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan

Model pengembangan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Thiagarajan, Semmel dan Semmel (Trianto, 2011), yakni 4D yang diadaptasi menjadi model 4P. Model pengembangan 4D terdiri dari tahap *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (penyebaran). Namun, dalam penelitian ini hanya terbatas pada tahap pengembangan dikarenakan adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Hasil pengembangan bahan ajar cerpen adalah:

Tahap Pendefinisian

Langkah pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan menganalisis masalah dasar dalam pengembangan cerpen sebagai bahan ajar yaitu rendahnya minat membaca siswa terhadap buku pelajaran, adanya kecenderungan bagi siswa yang hanya menerima pengetahuan dari guru, dan kecenderungan siswa yang hanya mengerjakan latihan – latihan soal tanpa membaca materi yang sedang mereka pelajari terlebih dahulu. Hal tersebut tidak sesuai dengan adanya penerapan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Dimana, pendekatan tersebut mengharuskan para siswa untuk lebih aktif dalam menggali ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan dari berbagai sumber dengan berbagai macam cara.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis karakteristik siswa yang akan menggunakan bahan ajar cerpen akuntansi. Subjek pengembangan ini adalah siswa kelas X Akuntansi 2 di SMK Nahdlatul Ulama Gresik yang terdiri dari 38 siswa. Siswa tersebut rata – rata memiliki rentang usia antara 15 hingga 16 tahun, yang tergolong kedalam usia remaja. Usia tersebut adalah usia dimana seorang anak cenderung memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi terhadap hal baru. Sehingga bahan ajar cerpen akuntansi dirancang untuk menarik minat mereka dalam belajar terutama membaca.

Kemudian, materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan dasar akuntansi yang terdiri dari pengertian dan penggunaan persamaan dasar akuntansi; bentuk persamaan dasar akuntansi; pengertian harta, hutang, dan modal; serta pengaruh pencatatan transaksi terhadap persamaan dasar akuntansi.

Tahap Perancangan

Tahap ini adalah tahap lanjutan untuk menyusun desain awal bahan ajar yang akan dikembangkan, mulai dari format, menentukan tema dan alur cerita pendek, penentuan judul, desain sampul depan dan belakang, serta penggunaan ilustrasi dalam cerpen. Kemudian, menyusun angket telaah para ahli dan angket respon siswa guna mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar cerpen yang sedang dikembangkan dan mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar tersebut.

Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan validator yang berperan untuk memvalidasi desain bahan ajar cerpen akuntansi. Validator tersebut berasal dari luar lingkungan Universitas Negeri Surabaya yang terdiri dari 1 Dosen Akuntansi sekaligus Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Putra Surabaya selaku ahli materi, 1 Editor Jurnal Pendidikan NAMIRA Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik sekaligus Penanggungjawab Lembaga Penerbitan MUHI Press selaku ahli bahasa dan media, serta 1 Guru Akuntansi SMK Nahdlatul Ulama Gresik. Desain bahan ajar cerpen beserta angket telaah yang telah dibuat diserahkan

kepada para validator yang telah ditentukan sebelumnya untuk mengetahui tingkat kelayakan dari bahan ajar cerpen yang sedang dikembangkan. Berdasarkan kritik dan saran dari validator tersebut, maka dilakukan revisi terhadap bahan ajar cerpen yang sedang dikembangkan agar layak untuk digunakan dan diuji cobakan terhadap siswa.

Langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji coba terbatas terhadap siswa guna mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar cerpen yang sedang dikembangkan. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan analisis terhadap hasil respon untuk memperbaiki draft bahan ajar cerpen. Kemudian dibuatlah master dari bahan ajar cerpen yang telah lulus dari tahap validasi dan uji coba terbatas.

Kelayakan Cerpen Akuntansi

Cerpen akuntansi yang telah dirancang, diserahkan kepada para validator ahli untuk divalidasi dan dinilai kelayakannya sebagai bahan ajar. Berikut adalah hasil validasi yang telah dilakukan oleh masing – masing validator.

Kelayakan Isi

Hasil penilaian oleh ahli materi ditinjau dari komponen kelayakan isi (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008) adalah sebesar 85%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas cerpen akuntansi masuk pada kategori “sangat layak”. Jika dilihat dari penilaian berdasarkan presentase tiap aspek; kesesuaian dengan SK/KD 80%, kebenaran substansi materi pembelajaran 87%, manfaat untuk menambah wawasan 93%, dan kesesuaian dengan nilai moral dan nilai social 80%.

Sedangkan hasil penilaian praktisi pembelajaran dari komponen kelayakan isi adalah sebesar 76% dan tergolong pada kategori “layak”. Jika dilihat dari penilaian berdasarkan presentase tiap aspek; kesesuaian dengan SK/KD 70%, kebenaran substansi materi pembelajaran 80%, manfaat untuk menambah wawasan 80%, kesesuaian dengan nilai moral dan nilai social 73%. Secara keseluruhan, tingkat validasi dari kedua validator untuk komponen kelayakan isi terhadap cerpen akuntansi dengan materi persamaan dasar

akuntansi ini jika dibuat rata – rata adalah sebesar 81%. Sehingga cerpen ini dinilai sangat layak digunakan dalam pembelajaran SMK kelas X.

Kelayakan Sajian

Hasil penilaian oleh ahli materi ditinjau dari komponen kelayakan sajian (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008) adalah sebesar 84%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas cerpen akuntansi masuk pada kategori “sangat layak”. Jika dilihat dari penilaian berdasarkan presentase tiap aspek; kejelasan tujuan yang ingin dicapai 80%, urutan sajian 100%, pemberian motivasi dan daya tarik 90%, serta kelengkapan informasi 80%.

Sedangkan hasil penilaian praktisi pembelajaran dari komponen kelayakan isi adalah sebesar 86% dan tergolong pada kategori “sangat layak”. Jika dilihat dari penilaian berdasarkan presentase tiap aspek; kejelasan tujuan yang ingin dicapai 100%, urutan sajian 80%, pemberian motivasi dan daya tarik 90%, serta kelengkapan informasi 80%. Secara keseluruhan, tingkat validasi dari kedua validator untuk komponen kelayakan sajian terhadap cerpen akuntansi dengan materi persamaan dasar akuntansi ini jika dibuat rata – rata adalah sebesar 85%. Sehingga cerpen ini dinilai sangat layak digunakan dalam pembelajaran SMK kelas X.

Kelayakan Sainifik Pembelajaran

Hasil penilaian oleh ahli materi ditinjau dari komponen kelayakan saintifik pembelajaran (Permendikbud Nomor 81A) adalah sebesar 82%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas cerpen akuntansi masuk pada kategori “sangat layak”. Jika dilihat dari penilaian berdasarkan presentase tiap aspek; mengamati 100%, menannya 87%, mengumpulkan informasi 80%, menalar 60%, menarik kesimpulan 80%, dan mengkomunikasikan 80%.

Sedangkan hasil penilaian praktisi pembelajaran dari komponen kelayakan isi adalah sebesar 76% dan tergolong pada kategori “sangat layak”. Jika dilihat dari penilaian berdasarkan presentase tiap aspek; mengamati

80%, menannya 73%, mengumpulkan informasi 77%, menalar 70%, menarik kesimpulan 80%, dan mengkomunikasikan 73%. Secara keseluruhan, tingkat validasi dari kedua validator untuk komponen kelayakan saintifik pembelajaran terhadap cerpen akuntansi dengan materi persamaan dasar akuntansi ini jika dibuat rata – rata adalah sebesar 79%. Sehingga cerpen ini dinilai layak digunakan dalam pembelajaran SMK kelas X.

Kelayakan Bahasa

Hasil penilaian oleh ahli media ditinjau dari komponen kelayakan bahasa (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008) adalah sebesar 76%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas cerpen akuntansi masuk pada kategori “layak”. Jika dilihat dari penilaian berdasarkan presentase tiap aspek; keterbacaan 80%, kejelasan informasi 80%, kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia 60%, dan pemanfaatan bahasa secara efektif 80%. Sehingga cerpen ini dinilai layak digunakan dalam pembelajaran SMK kelas X.

Kelayakan Media

Hasil penilaian oleh ahli media ditinjau dari komponen kelayakan kegrafikan (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008) adalah sebesar 65%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas cerpen akuntansi masuk pada kategori “layak”. Jika dilihat dari penilaian berdasarkan presentase tiap aspek; penggunaan *font*, jenis dan ukuran 80%, tata letak 56%, ilustrasi 47%, dan desain tampilan 73%. Sehingga cerpen ini dinilai layak digunakan dalam pembelajaran SMK kelas X.

Respon Siswa

Draft bahan ajar cerpen akuntansi yang telah melewati tahap validasi dan perbaikan, selanjutnya diuji cobakan kepada siswa. Subjek uji coba adalah 16 siswa kelas X – 2 Akuntansi di SMK Nahdlatul Ulama Gresik. Hasil uji coba terbatas untuk mengetahui respon siswa (Departemen Pendidikan Nasional, 2008), diperoleh sebesar 99% dan tergolong dalam kategori “sangat layak”. Jika dilihat dari penilaian berdasarkan presentase tiap aspek; kesesuaian SK/KD 100%, stimulan 100%,

menguji pemahaman 100%, kemudahan dibaca 100%, dan menarik 100%. Sehingga cerpen ini dinilai layak digunakan dalam pembelajaran SMK kelas X.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian pengembangan yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat dibuat adalah proses yang dilakukan dalam mengembangkan bahan ajar cerpen akuntansi ini diawali dengan tahap pendefinisian, dilanjutkan dengan tahap perancangan, diakhiri dengan tahap pengembangan dan tidak melaksanakan tahap penyebaran dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.

Hasil dari keseluruhan penilaian komponen kelayakan menunjukkan bahwa cerpen akuntansi yang dikembangkan sebagai bahan ajar pendukung implementasi pembelajaran berbasis *scientific approach* pada mata pelajaran akuntansi dinyatakan layak.

Hasil respon menunjukkan bahwa siswa merespon dengan baik bahan ajar cerpen akuntansi yang sedang dikembangkan dan hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar cerpen akuntansi dinyatakan sangat layak.

Saran

Berdasarkan kualitas cerpen akuntansi, kelemahan dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran pemanfaatan dan pengembangan lebih lanjut yang bisa dilaksanakan adalah cerpen akuntansi ini memberikan variasi penyampaian materi yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi guru dalam mengajar siswa maupun bagi siswa dalam belajar akuntansi secara mandiri.

Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk benar – benar mengukur efektivitas penggunaan cerpen, dan memperbanyak fakta uji lapangan sehingga diperoleh lebih banyak bahan untuk memperbaiki cerpen dan pada akhirnya cerpen yang dihasilkan akan lebih baik lagi.

Cerpen akuntansi ini dapat dikembangkan pada materi lain yang lebih luas dengan waktu pengembangan yang lebih lama, sehingga cakupan materi cerpen lebih luas. Waktu penelitian yang lebih lama mendukung

maksimalnya pembuatan desain serta revisi cerpen, sehingga cerpen yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Surabaya : Departemen Pendidikan Nasional.
- Gintings, Abdorrakhman. 2010. *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran, Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru – Dosen*. Bandung : Humaniora.
- Kemendikbud. 2013. *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*. Surabaya : Kementerian Pendidikan dan Budaya.
- Mulya, Hadri. 2010. *Memahami Akuntansi Dasar Edisi 2 : Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Permendikbud, 2013. *Pedoman Umum Pembelajaran*. (Online). (<http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2013/08/lampiran-iv-pedoman-umum-pembelajaran.pdf>, diakses 18 Maret 2014).
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel – variabel Penelitian*. Bandung : ALFABETA.
- Soemarso. 2008. *AKUNTANSI, Suatu Pengantar – Jilid I*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, dan Penilaian*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Trianto. 2011. *MENDESAIN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF – PROGRESIF: KONSEP, LANDASAN, DAN IMPLEMENTASINYA PADA KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)*. Jakarta : Kencana.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya